Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia tahun 2015 diramalkan akan terus meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini tercermin pada indikator Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik sebesar 22,29% sepanjang tahun 2014. Pada pembukaan perdagangan pasar saham tanggal 2 Januari 2015, IHSG tercatat berada di level 5.242,769, sementara pada tanggal 30 Desember 2014, IHSG sudah bertengger di level 5.226,947. Namun pada kenyataannya pergerakan IHSG mengalami penurunan sepanjang tahun 2015 sebesar 12,39%.

Gambar 1.1

Pergerakan IHSG sepanjang Tahun 2015

Sumber : *www.finance.yahoo.com*

Gambar 1.2

Indeks Pasar Properti BEI

Sumber : www.idx.co.id

Tingkat penjualan properti komersial pada triwulan II-2015 secara umum masih meningkat, namun masih dibawah pertumbuhan penjualan pada triwulan sebelumnya.

Gambar 1.3

Pertumbuhan Tingkat Penjualan Properti Komersial Jabodetabek

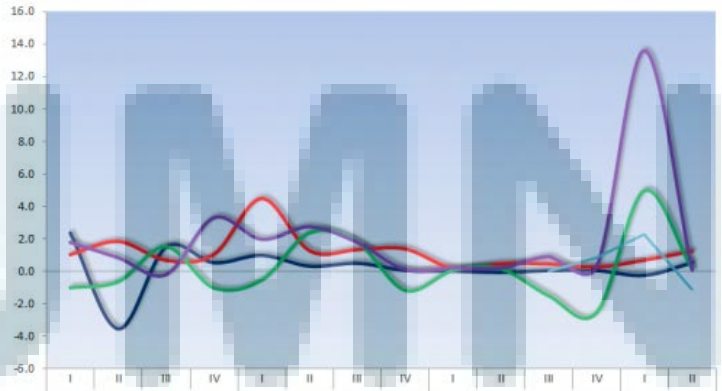

	2012				2013				2014				2015	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
Perkantoran	2.38	(3.55)	1.51	0.54	1.00	0.33	0.51	0.07	0.03	(0.06)	0.06	0.06	(0.24)	0.54
Ritel	1.04	1.84	0.69	1.04	4.46	1.27	1.34	1.39	0.20	0.48	0.47	0.27	0.70	1.25
Kondominium	(1.04)	(0.66)	1.49	(1.05)	(0.56)	2.34	1.76	(1.20)	0.03	0.13	(1.54)	(2.58)	4.94	0.12
Lahan Industri	1.78	0.84	(0.20)	3.30	1.98	2.74	1.78	0.11	0.21	0.21	0.91	0.30	13.57	0.07
Warehouse											-	0.84	2.29	(1.10)

Sumber : www.bi.go.id

Salah satu penyebab peningkatan indeks saham properti yaitu meningkatnya *demand* terhadap pembelian saham, dimana permintaan meningkat dengan penawaran tetap menyebabkan harga yang ditawarkan meningkat. Meningkatnya harga saham yang ditawarkan menyebabkan dana yang dibutuhkan calon investor semakin tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Modal juga diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya yang terdiri atas modal internal dan eksternal. Modal internal dapat berupa laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat diperoleh dari pihak luar perusahaan yaitu saham yang diperoleh dari pasar modal. Pasar modal yang menjadi jalur investor menanamkan modalnya dalam penyertaan saham.

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha. Tujuan para investor membeli saham yaitu memperoleh *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* adalah selisih harga penjualan saham terhadap harga pembelian dimana nilai harga penjualan melebihi harga pembelian. Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013:538) dividen merupakan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau saham secara proporsional oleh perusahaan.

Khaddafi (2010) menyatakan investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*, alasannya adalah dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibanding dengan *capital gain*. Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013:538) bahwa dividen dapat dibagi menjadi 4 bentuk: kas, properti, *scrip* (sebuah surat perjanjian hutang untuk membayar kas) dan saham. Pada umumnya perusahaan membagikan dividen dalam bentuk kas, semakin tinggi dividen kas

dibayarkan kepada investor, semakin tinggi *Dividend Payout ratio* (*DPR*) suatu perusahaan.

DPR merupakan rasio yang menunjukkan presentase laba yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas, saham, properti dan *scrip*. Menurut Hery (2015:170) *DPR* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen antara lain: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas (Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani, 2014).

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2010:111) *CR* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. *CR* yang tinggi mengindikasikan *working capital* yang tinggi, tingginya *working capital* menyebabkan kemampuan perusahaan membayarkan dividen menggunakan aset lancar yang tinggi sehingga menyebabkan peningkatan *DPR*. Tingginya pembayaran dividen kas akan mempengaruhi kenaikan *DPR* perusahaan. Hasil penelitian Hanim, Dzulkirom dan Topowijono (2015) menunjukkan bahwa variabel *CR* memiliki pengaruh signifikan terhadap *DPR*.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh modal pemegang saham. Menurut Syamsuddin (2013:64) *ROE* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *ROE* meningkat mengindikasikan laba bersih perusahaan meningkat. Laba bersih meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan membagikan dividen meningkat. Meningkatnya kemampuan perusahaan membagikan dividen akan mempengaruhi kebijakan dividen dalam peningkatan *DPR* perusahaan. Hasil penelitian Khaddafi (2010) menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial antara rasio *ROE* terhadap *DPR*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan strategi struktur modal perusahaan bagaimana mendanai seluruh asetnya untuk mengoptimalkan laba bersih. Menurut Subramanyam (2014:570) menyatakan bahwa cara mengukur hubungan liabilitas terhadap ekuitas dengan melihat *DER*. *DER* meningkat mengindikasikan total hutang meningkat, total hutang meningkat maka penggunaan kas untuk membayar hutangnya meningkat. Penggunaan kas meningkat akan mengurangi kecukupan kas untuk membayar dividen. Penurunan dividen kas akan berdampak pada penurunan *DPR* perusahaan. Hasil penelitian Rahmawati, Saerang dan Rate (2014) bahwa *DER* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *DPR*.

Menurut Harmono (2014:57) *Price earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. *PER* menurun mengindikasikan laba per lembar saham meningkat, laba per lembar saham meningkat menunjukkan laba bersih perusahaan meningkat. Laba bersih yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan membagikan dividen meningkat, meningkatnya kemampuan membayar dividen mempengaruhi kebijakan dividen dalam peningkatan *DPR*. Hasil penelitian Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani (2014) menunjukkan bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap *DPR*.

Net Profit Margin (NPM) mengukur efisiensi biaya dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Menurut Pasaribu, Kowanda dan Nawawi (2014) *NPM* merupakan pengembalian hasil atas penjualan bersih yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu presentase dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode tertentu. *NPM* meningkat mengindikasikan laba bersih meningkat, peningkatan laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan membayar dividen meningkat. Meningkatnya kemampuan perusahaan membayar dividen akan mempengaruhi kebijakan dividen dalam peningkatan *DPR*. Hasil penelitian Rahmawati, Saerang dan Rate (2014) bahwa *NPM* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *DPR*.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sehingga dapat membantu pembaca terutama investor dalam membuat keputusan. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yang terdiri atas *Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)* dan *Net Profit Margin (NPM).*

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian "Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani (2014)" yang memiliki perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *Total Asset Turnover* yang digunakan Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani (2014) dan menambahkan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (Lioew, Murni dan Mandagie, 2014).
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang *listing* di BEI. Sedangkan penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor semen.
3. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2009 sampai dengan tahun 2011.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Listing di BEI Periode 2011-2013).**

1.2. Batasan Masalah

Objek Penelitian ini yaitu hanya perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor properti dan *real estate* periode 2011-2013. Terdapat beberapa variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu *Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)* dan *Net Profit Margin (NPM).*

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
5. Untuk mengetahui bukti empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi investor

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait analisis rasio keuangan emiten sehingga membantu proses pengambilan keputusan dalam melanjutkan investasi, membeli atau menjual sahamnya.

2. Bagi emiten

   Hasil penelitian ini dapat membantu emiten dalam menentukan kebijakan dividen.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian membantu memahami *pengaruh CR, ROE, DER, PER* dan *NPM* terhadap *DPR*, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Proses dalam penelitian ini menambah wawasan mengenai pengaruh *CR, ROE, DER, PER* dan *NPM* terhadap *DPR*.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Pada bab ini merupakan kajian pustaka yang berisi tentang dasar penelitian teori yang mampu menunjang penelitian ini berjalan dengan baik, serta perumusan hipotesis dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas objek penelitian dan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian seperti metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil dari penelitian serta menjelaskan bagaimana analisa terhadap data yang ada dan juga mengenai pengolahan data.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.